

PERAN KECUKUPAN MODAL ATAS PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2018)

Ryan Yushinta^{1*)}, Muhammad Rusdi^{2*)}, dan Lidia Desiana^{3*)}

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: ¹yushintaryan@gmail.com, ²dedirusdi07@gmail.com,
³lidiadesiana_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the influence of financing and liquidity risks on profitability with capital adequacy as an intervening variable in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period of 2016-2018.

The population in this study were 14 Islamic Commercial Banks in Indonesia in the 2016-2018 period. The technique used in sampling is purposive sampling. The sample used is the 2016-2018 quarterly report on 7 Sharia Commercial Banks. The type of data used is secondary data. Data analysis techniques in this study used SPSS 21 software, which consisted of descriptive statistical analysis, classic assumption tests, multiple regression analysis, and mediation testing using the causal step and sobel test methods.

By using multiple regression analysis, the results of the study show that the financing risk (NPF) has a negative and significant effect on profitability (ROA). Liquidity (FDR) has a positive and significant effect on profitability (ROA). Capital adequacy (CAR) doesn't affect profitability (ROA). Financing risk (NPF) has a negative and significant effect on capital adequacy (CAR). Liquidity (FDR) doesn't affect capital adequacy (CAR). Then based on the results of the analysis using the causal step and sobel test methods, capital adequacy (CAR) mediates the effect of financing risk (NPF) and liquidity (FDR) on profitability (ROA).

Keywords: Financing Risk, Liquidity, Profitability, Capital Adequacy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh risiko pembiayaan dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2016-2018. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan yaitu laporan triwulan periode 2016-2018 pada 7 Bank Umum Syariah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 21, yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian mediasi menggunakan metode *causal step* dan *sobel test*.

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecukupan modal (CAR). Likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap kecukupan modal (CAR). Kemudian berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *causal step* dan *sobel test*, Kecukupan modal (CAR) memediasi pengaruh risiko pembiayaan (NPF) dan likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: Risiko Pembiayaan, Likuiditas, Profitabilitas, Kecukupan Modal

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam meraih suatu keuntungan dengan cara mengoptimalkan semua sumber dan kemampuan yang dimilikinya.¹ Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA), yang dimana *Return On Assets* merupakan suatu rasio yang menunjukkan hasil atas seluruh total aktiva yang digunakan dalam perbankan. Semakin besar nilai *Return on Assets* suatu bank syariah, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diraih oleh bank syariah tersebut, dan semakin baik pula posisi bank syariah tersebut dari aspek penggunaan asset.

Untuk menggapai profitabilitas yang optimal, ada beragam risiko yang menjadi tantangan tersendiri bagi bank syariah, salah satunya adalah Risiko Pembiayaan. Risiko Pembiayaan merupakan suatu kondisi dimana debitur tidak mampu dalam mengembalikan pembiayaan sesuai dengan kesepakatan awal dikarenakan adanya beberapa hal yang tidak terduga. Selain Risiko Pembiayaan (NPF), ada pula risiko lain yang dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas yaitu Likuiditas, adapun likuiditas ini didefinisikan sebagai suatu risiko yang berkaitan dengan kemampuan suatu bank syariah dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini adalah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

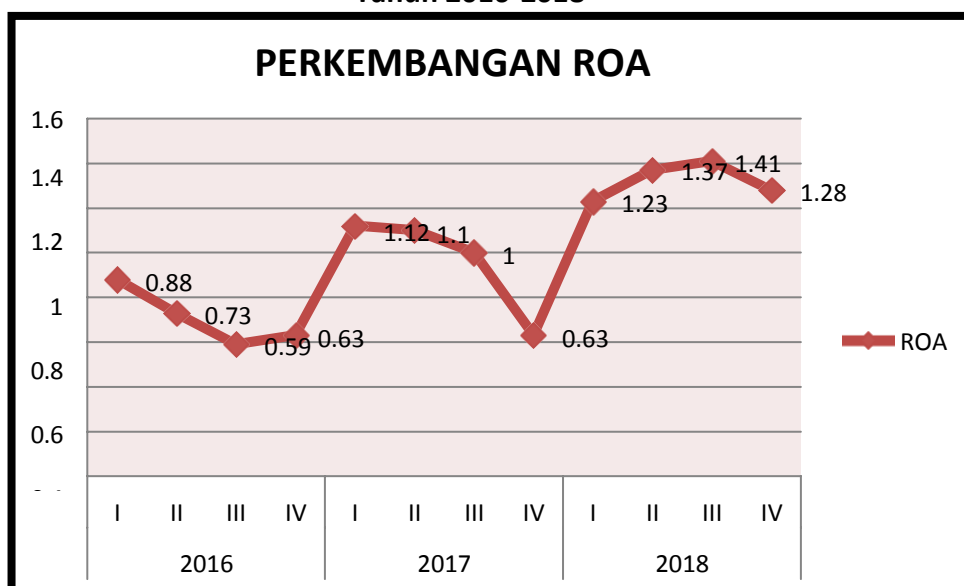
Faktor lainnya yang juga mempengaruhi Profitabilitas adalah Kecukupan Modal. Modal didefinisikan sebagai salah satu bagian yang sangat penting didalam suatu bank syariah, serta sebagai sumber dana utama dalam pembiayaan seluruh kegiatan operasional disuatu bank syariah. Untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang diharapkan, bank syariah tersebut memerlukan adanya manajemen untuk mempertahankan nilai Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, apabila modal (*Capital Adequacy Ratio*) disuatu bank syariah termasuk ke dalam kategori cukup, maka bank syariah tersebut dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman. Kecukupan Modal dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Didalam penelitian ini, Kecukupan Modal (CAR) dijadikan sebagai variabel intervening antara pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) dan Likuiditas (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) dikarenakan berbagai hal, yaitu: hal ini dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang menjadi acuan utama berjalannya kegiatan operasional

¹ Syafri Harahap, Sofyan. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 304.

disuatu bank syariah, baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dan juga, hal ini dikarenakan risiko pembiayaan, likuiditas dan profitabilitas dapat mempengaruhi permodalan disuatu bank syariah.² Dengan adanya beragam perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, sehingga menjadi celah bagi peneliti untuk melakukan kajian ulang bagaimana pengaruh Risiko Pembiayaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Kecukupan Modal sebagai variabel intervening, serta untuk menguji pengembangan model baru, dan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel.

Gambar 1.1 Perkembangan ROA secara Triwulan Tahun 2016-2018



Sumber: OJK Statistik Perbankan Syariah (Laporan Keuangan diolah), 2020.³

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, menjelaskan bahwa ROA pada triwulan ke-I sampai dengan ke-IV pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing selalu mengalami penurunan terus-menerus dari 0,88% sampai dengan 0,63%, dan dari 1,12% menjadi 0,63%, bahkan mengalami stagnan pada posisi 0,63%. Penurunan ROA ini akan berdampak pula pada penurunan dana pihak ketiga yang akan diterima bank syariah, serta pembiayaan yang disalurkan bank syariah kepada nasabah pun akan mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena data tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat oleh adanya *research gap* dalam

² Chairul Adhim. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Melalui Permodalan*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5 No.1 (2018), p 1-10, p-ISSN: 1829-7528, e-ISSN: 2581-1584, hlm. 3.

³ Website Otoritas Jasa Keuangan Statistik Perbankan Syariah (Laporan Keuangan Rasio Bank Umum Syariah), diakses 2 November 2020.

penelitian-penelitian terdahulu. Dengan adanya inkonsistensi hasil penelitian dan fenomena yang terjadi pada bank syariah, maka perlu diteliti lebih lanjut bagaimana pengaruh Risiko Pembiayaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Kecukupan Modal sebagai variabel intervening, yang diproksikan dengan rasio NPF, FDR, ROA, dan CAR.

PEMBAHASAN

Teori Sinyal

Teori Sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu pilar dalam memahami manajemen keuangan diperusahaan, khususnya perusahaan perbankan syariah. Sinyal ini berupa informasi yang menggambarkan mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh bank syariah merupakan hal yang penting, karena akan berdampak terhadap keputusan investasi pihak diluar bank syariah tersebut.⁴

Kinerja yang baik tercermin didalam laporan keuangan merupakan sinyal atau tanda bahwa bank syariah tersebut telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan ditanggapi dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada sinyal fundamental yang dikeluarkan oleh bank syariah. Dengan demikian, bank syariah harus terus memberikan sinyal positif kepada para nasabah dan masyarakat, agar keyakinan penuh dan jaminan keamanan terkait dana yang telah disimpan pada bank syariah yang bersangkutan dapat diperoleh oleh nasabah. Selain itu, memberikan kerja nyata untuk membuktikan bahwa bank syariah tersebut lebih unggul dari pesaingnya, serta agar lebih dikenal oleh masyarakat luas merupakan salah satu bentuk sinyal positif yang dapat dilakukan oleh bank syariah.

Dengan demikian, teori sinyal ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai NPF (risiko pembiayaan) pada laporan keuangan bank syariah, maka pandangan masyarakat terhadap bank syariah tersebut akan buruk, yang menandakan bahwa bank syariah belum efisien dalam mengelola manajemen keuangannya. Dan, apabila semakin tinggi nilai ROA (profitabilitas) serta CAR (kecukupan modal) maka pandangan masyarakat terhadap bank syariah tersebut akan baik, yang menandakan bahwa bank syariah tersebut telah mampu mengelola keuangannya dengan baik. Dapat disimpulkan, ketika nilai NPF (risiko pembiayaan), maka nilai ROA (profitabilitas) serta CAR (kecukupan modal) akan menurun, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif diantara variabel tersebut.

⁴ Eugene F Brigman dan Joel F Houaton. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 36.

Profitabilitas (*Return on Assets*)

Profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank syariah dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Profitabilitas pada penelitian ini, diukur dengan menggunakan indikator rasio *Return on Assets* (ROA), dengan rumus sebagai berikut :⁵

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*)

Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai suatu risiko yang terjadi akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada bank syariah sesuai dengan kesepakatan awal. Untuk meminimalisir adanya risiko ini yang akan dihadapi oleh bank syariah, maka sebelum memberikan pembiayaan, bank syariah terlebih dahulu harus mengumpulkan berbagai informasi yang memadai tentang nasabah yang akan diberikan pembiayaan tersebut, salah satu contohnya adalah dengan melakukan Sistem Layanan Informasi Keuangan OJK (dulu disebut dengan *BI Checking*). Risiko pembiayaan pada penelitian ini, diukur dengan menggunakan indikator rasio *Non Performing Financing* (NPF), dengan rumus sebagai berikut:⁶

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*)

Rasio Likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar, serta menunjukkan kemampuan bank syariah untuk menanggulangi hutang jangka pendek dengan total aset lancar yang dimiliki. Likuiditas pada penelitian ini, diukur dengan menggunakan indikator rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dengan rumus sebagai berikut:⁷

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

⁵ Lidia Desiana, S.E, M. Si dan Aryanti, MM. *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*. (Palembang: Penerbit Noer Fikri, 2017), hlm. 152.

⁶ *Ibid*, hlm. 158.

⁷ Lidia Desiana, S.E, M. Si dan Aryanti, MM. *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*. (Palembang: Penerbit Noer Fikri, 2017), hlm. 158.

Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Kecukupan Modal atau yang lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang menggambarkan seberapa jauh seluruh aktiva bank syariah yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank syariah disamping memperoleh dana-dana dari sumber- sumber di luar bank syariah tersebut. Kecukupan Modal (CAR) didefinisikan sebagai indikator terhadap kemampuan bank syariah untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank syariah yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.⁸ Kecukupan Modal pada penelitian ini, diukur dengan menggunakan indikator rasio *Capital to Adequacy Ratio* (CAR), dengan rumus sebagai berikut:⁹

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Triwulan periode 2016-2018 pada 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dilakukan dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Adapun pemilihan sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan ketentuan :

Tabel 1.1
Tahap Penyelesaian Untuk Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2016-2018.	14
Tidak Memenuhi Kriteria :	
a. Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunannya selama periode 2016-2018.	(0)
b. Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan Triwulan selama periode 2016-2018.	(2)
c. Bank Umum Syariah yang tidak menampilkan rasio keuangan,	(0)

⁸ *Ibid*, hlm. 144.

⁹ Zainul Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hlm. 138.

seperti NPF, FDR, ROA, dan CAR.	
d. Laporan Keuangan Triwulan yang tidak menghasilkan Rasio Keuangan terkait yang bernilai positif.	(5)
Total Sampel :	7

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka terdapat 7 Bank Umum Syariah yang memenuhi ketentuan, yaitu : Bank Muamalat Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain.¹⁰ Variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah : Risiko Pembiayaan / *Non Performing Financing* (X1) dan Likuiditas / *Financing to Deposit Ratio* (X2).

Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dilibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.¹¹ Variabel Dependen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Profitabilitas / *Return on Assets* (Y).

Variabel Intervening

Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.¹² Dalam penelitian ini, variabel intervening yaitu Kecukupan Modal / *Capital Adequacy Ratio* (M).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji mediasi dengan bantuan program SPSS 21.

$$M (\text{KECUKUPAN MODAL}) = \beta \text{RISIKO PEMBIAYAAN} + \beta \text{LIKUIDITAS} + e1$$

(Persamaan Struktural 1)

$$Y (\text{PROFITABILITAS}) = \beta \text{RISIKO PEMBIAYAAN} + \beta \text{LIKUIDITAS} + \beta \text{KECUKUPAN MODAL} + e1$$

(Persamaan Struktural 2)

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

¹⁰ Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 61.

¹¹ *Ibid*, hlm. 61.

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 61.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu dan residual atau variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini diuji dengan uji statistik *Jarque-Bera* (JB Test) yang dilakukan dengan membandingkan statistik *Jarque-Bera* (JB) dengan nilai *Chi Square* tabel. Dengan uji statistik yaitu menggunakan uji statistik non-parametrik *Jarque-Bera Test*.

Jika nilai *Jarque-Bera* (JB) < *Chi Square* tabel, maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi “ normal “. Untuk menghitung nilai statistik *Jarque-Bera* (JB) digunakan rumus sebagai berikut :¹³

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Keterangan :

- JB = Statistik *Jarque-Bera*
- S = Koefisien Skewness
- K = Koefisien Kurtosis

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji Multikolinieritas yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Nilai *Pair-Wise Correlation* antar Variabel Bebas, yaitu dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebas tidak lebih dari 0,70 atau lebih besar dari -0,70, maka model ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.¹⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁵ Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

¹³ Dr. Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2011), hlm. 75.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 85.

¹⁵ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: UNDIP, 2007), hlm. 105.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan metode *White*, dilakukan dengan cara meregresikan semua variabel bebas, variabel bebas kuadrat, dan perkalian variabel bebas terhadap nilai residual kuadratnya. Jika nilai *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel, maka dalam model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Lagrange Multiplier*

$$\text{Chi Square Hitung} = n \times R^2$$

(LM Test). Dengan menghitung nilai *Chi Square* Hitung hitung dengan rumus sebagai berikut:¹⁶

Pada model persamaan regresi, dapat dinyatakan “tidak terjadi autokorelasi” apabila *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dengan SPSS dengan menggunakan Metode Ramsey. Metode Ramsey mengasumsikan bahwa metode yang benar adalah persamaan yang linear sehingga hipotesis nol menyatakan bahwa model adalah linear. Sebaliknya, hipotesis alternatif menyatakan bahwa model adalah tidak linear. Prinsip metode Ramsey adalah membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel, dengan $df = \alpha, m, n-k$. Untuk menghitung nilai F hitung, dapat dilakukan dengan persamaan sebagai berikut :¹⁷

$$F = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old}) / m}{(1 - R^2_{new}) / (n-k)}$$

Keterangan :

- m = jumlah variabel bebas yang baru
- masuk n = jumlah sampel
- k = banyaknya parameter

Dapat dinyatakan “ linear “, jika telah memenuhi kriteria F hitung < F tabel

¹⁶ *Ibid*, hlm. 125.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 164.

dengan $df = (\alpha, m, n-k)$.

2. Analisis Regresi Berganda

a. Analisis Substruktur Persamaan 1

1) Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda digunakan untuk menggambarkan model hubungan antar variabel bebas dengan variabel tergangungnya. Persamaan regresi ini berisikan nilai konstanta atau *intercept* nilai koefisien regresi atau *slope* dan variabel bebasnya. Dengan persamaan sebagai berikut :¹⁸

$$M \text{ (KECUKUPAN MODAL)} = \beta \text{RISIKO PEMBIAYAAN} + \beta \text{LIKUIDITAS} + e1$$

(Persamaan Struktural 1)

1) Uji F

Uji F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model serta untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergangung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit*. Suatu variabel dianggap berpengaruh jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, dan dinyatakan signifikan apabila nilai $\text{Sig.} < 0,05$.¹⁹

2) Uji t

Nilai t hitung digunakan sebagai alat untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergangungnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergangungnya atau tidak. Suatu variabel dianggap berpengaruh jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, dan dinyatakan signifikan apabila nilai $\text{Sig.} < 0,05$.²⁰

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah besarnya kontribusi variabel tergangungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergangungnya.²¹

¹⁸ *Ibid*, hlm. 154.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 162.

²⁰ *Ibid*, hlm. 160.

²¹ *Ibid*, hlm. 155.

Persamaan Struktural 1 : M (KECUKUPAN MODAL) = β RISIKO PEMBIAYAAN + β LIKUIDITAS + e_1

Untuk mengetahui pengaruh Risiko Pembiayaan dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam *model summary*, khususnya angka *Adjusted R square* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Risiko Pembiayaan dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus

$$KD = \text{Adj } R^2 \times 100\%$$

b. Analisis Substruktur Persamaan 2

1) **Persamaan Regresi Berganda**

Persamaan regresi berganda digunakan untuk menggambarkan model hubungan antar variabel bebas dengan variabel tergangungnya. Persamaan regresi ini berisikan nilai konstanta atau *intercept* nilai koefisien regresi atau *slope* dan variabel bebasnya. Dengan persamaan sebagai berikut :²²

$$Y \text{ (PROFITABILITAS)} = \beta \text{RISIKO PEMBIAYAAN} + \beta \text{LIKUIDITAS} + \beta \text{KECUKUPAN MODAL} + e_1 \text{ (Persamaan Struktural 2)}$$

2) Uji F

Uji F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model serta untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergangung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit*. Suatu variabel dianggap berpengaruh jika F hitung > F tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai sig. < 0,05.²³

3) Uji t

Nilai t hitung digunakan sebagai alat untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergangungnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergangungnya atau tidak. Suatu

²² *Ibid*, hlm. 154.

²³ *Ibid*, hlm. 162.

variabel dianggap berpengaruh jika t hitung $>$ t tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai sig. $<$ 0,05.²⁴

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah besarnya kontribusi variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.²⁵

Persamaan Struktural 2 : Y (PROFITABILITAS) = β RISIKO PEMBIAYAAN + β LIKUIDITAS + β KECUKUPAN MODAL + e_1

Untuk mengetahui pengaruh Risiko Pembiayaan, Likuiditas, dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam *model summary*, khususnya angka *Adjusted R square* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Risiko Pembiayaan, Likuiditas, dan Kecukupan Modal secara simultan terhadap Profitabilitas dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus:

$$KD = \text{Adj } R^2 \times 100\%$$

3. Uji Mediasi

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode *causal step*. Menurut Ghazali, uji mediasi merupakan perluasan analisis regresi linear berganda atau uji mediasi adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.²⁶ Sedangkan menurut Noor, uji mediasi adalah keterkaitan hubungan/pengaruh antara variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat dimana peneliti mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab variabel lainnya yang biasa disajikan dalam bentuk diagram.²⁷ Teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan regresi berganda dengan variabel yang hendak diukur.

²⁴ *Ibid*, hlm. 155.

²⁵ *Ibid*, hlm. 160.

²⁶ Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: UNDIP, 2007), hlm. 174.

²⁷ Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2011), hlm. 265.

a. *Causal Step*

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny²⁸ yang lebih dikenal dengan *strategy causal step*, memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi, yaitu:²⁹

- 1) Persamaan regresi sederhana variabel mediator / Kecukupan Modal (M) pada variabel independen / Risiko Pembiayaan dan Likuiditas (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$.
- 2) Persamaan regresi sederhana variabel dependen / Profitabilitas (Y) pada variabel independen / Risiko Pembiayaan dan Likuiditas (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$.
- 3) Persamaan regresi berganda variabel dependen / Profitabilitas (Y) pada variabel independen / Risiko Pembiayaan dan Likuiditas (X) dan mediator / Kecukupan Modal (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien $b \neq 0$.

Terdapat 3 (tiga) model analisis yang melibatkan variabel *mediator*, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation*, artinya variabel independen (Risiko Pembiayaan dan Likuiditas) tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen (Profitabilitas) tanpa melalui variabel mediator (Kecukupan Modal).
- 2) *Partial Mediation*, artinya variabel independen (Risiko Pembiayaan dan Likuiditas) mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen (Profitabilitas) maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator (Kecukupan Modal).
- 3) *Unmediated*, artinya variabel independen (Risiko Pembiayaan dan Likuiditas) mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen (Profitabilitas) tanpa melibatkan variabel mediator (Kecukupan Modal).

Hasil Penelitian Analisis Substruktur

$$M (\text{KECUKUPAN MODAL}) = \beta \text{RISIKO PEMBIAYAAN} + \beta \text{LIKUIDITAS} + e1$$

²⁸ Baron, R. M and Kenny, D. A. "The Moderator-Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual Strategic and Statistical Considerations." *Journal of Personality and Social Psychologi*. Vol. 51, No. 6, 1173-1182. Americal Pshcological Association, Inc. 1986.

²⁹ Dr. Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2011), hlm. 194.

(Persamaan Struktural 1)

$$Y \text{ (PROFITABILITAS)} = \beta \text{RISIKO PEMBIAYAAN} + \beta \text{LIKUIDITAS} + \beta \text{KECUKUPAN MODAL} + e_1 \text{ (Persamaan Struktural 2)}$$

Tabel 1.2.
Pengaruh Persamaan Struktural 1 dan Persamaan Struktural 2

Persamaan Struktural 1	Persamaan Struktural 2
<i>Adjusted R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,299	0,364

Besarnya pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) dan Likuiditas (FDR) terhadap Kecukupan Modal (CAR) adalah 29,9%. Besarnya pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF), Likuiditas (FDR), dan Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) adalah 36,4%.

Tabel 1.3.
Uji t Persamaan Struktural 1 Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR

<i>Coefficients^a</i>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.492	.140
	X1_NPF	-4.624	.000
	X2_FDR	1.510	.135
a. Dependent Variable: M_CAR			

Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil penelitian nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-4,624 < -1,66388$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecukupan Modal (CAR) pada 7 Bank Umum Syariah periode 2016-2018. Semakin besar risiko pembiayaan yang dihadapi suatu bank syariah, akan berdampak terhadap peningkatan pembentukan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dari modal yang dimiliki, sehingga berkurangnya bagian dari modal yang merupakan komponen kecukupan modal. Dengan demikian hubungan Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Kecukupan Modal (CAR) adalah negatif dan signifikan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fernando Africano, serta Komang Triska Ariwidanta.

Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil penelitian nilai t hitung $< t$ tabel ($1,510 < 1,66388$) dan nilai signifikansi sebesar $0,135 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa

Likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap Kecukupan Modal (CAR) pada 7 Bank Umum Syariah periode 2016-2018. Jika semakin besar nilai FDR (likuiditas), mengindikasikan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat pun lebih besar, dengan begitu maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah, yang dimana akan dialokasikan kepada modal bank syariah tersebut, sehingga semakin besar CAR (kecukupan modal) yang akan diperoleh oleh Bank Syariah. FDR (likuiditas) berpengaruh positif terhadap tingkat CAR (kecukupan modal). Semakin tinggi nilai FDR (likuiditas), maka akan berdampak pada meningkatnya CAR (kecukupan modal) bank umum syariah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sinta Wira Putri dan I Made Dana.

Tabel 1.4
Uji t Persamaan Struktural 2 Pengaruh NPF, FDR, dan CAR Terhadap ROA

<i>Coefficients^a</i>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.432	.156
	X1_NPF	-3.258	.002
	X2_FDR	2.131	.036
	M_CAR	1.868	.065
a. Dependent Variable: Y_ROA			

Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil penelitian nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-3,258 < -1,66412$) dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada 7 Bank Umum Syariah periode 2016-2018. Risiko Pembiayaan (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah, sehingga terjadi keterlambatan dalam pembayaran angsuran. Hal ini sangat mempengaruhi profitabilitas (ROA) suatu bank umum syariah. NPF (risiko pembiayaan) pun berkaitan dengan pembiayaan bank syariah kepada nasabahnya. Semakin tinggi NPF (risiko pembiayaan) maka pendapatan akan menurun, dan hal ini menyebabkan tingkat keuntungan bank akan mengalami penurunan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurismalatri, serta Yuwita Ariessa Pravasanti.

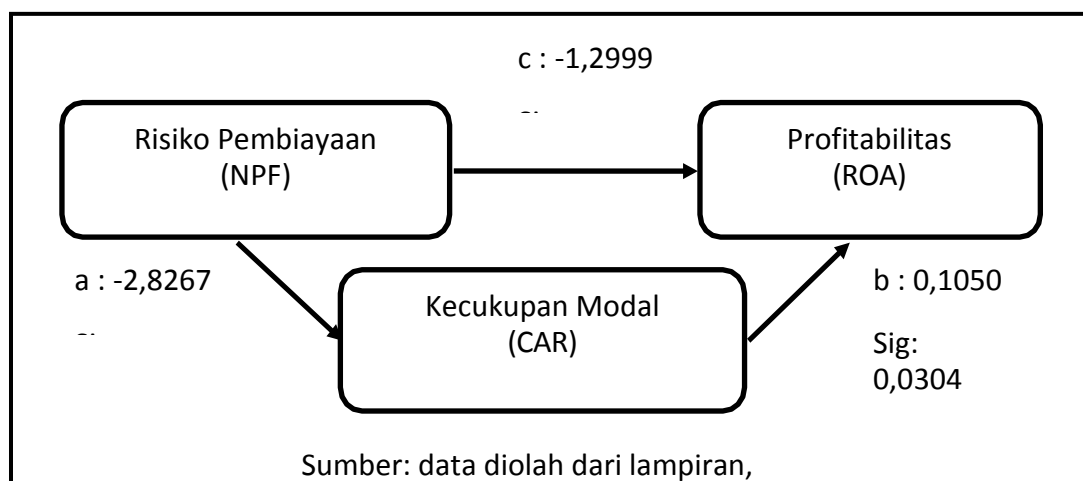
Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil penelitian nilai t hitung $> t$ tabel ($2,131 > 1,66412$) dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa

Likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada 7 Bank Umum Syariah periode 2016-2018. Likuiditas (FDR) merupakan kemampuan bank syariah dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap ROA (profitabilitas). Apabila bank syariah mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah secara tepat, maka akan meningkatkan *return* yang didapat dan berpengaruh terhadap meningkatnya ROA (profitabilitas) yang akan diperoleh oleh bank syariah tersebut. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang berarti bahwa setiap peningkatan terhadap likuiditas akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf, Surachman Surjaatmadja, serta Yudhistira Ardana.

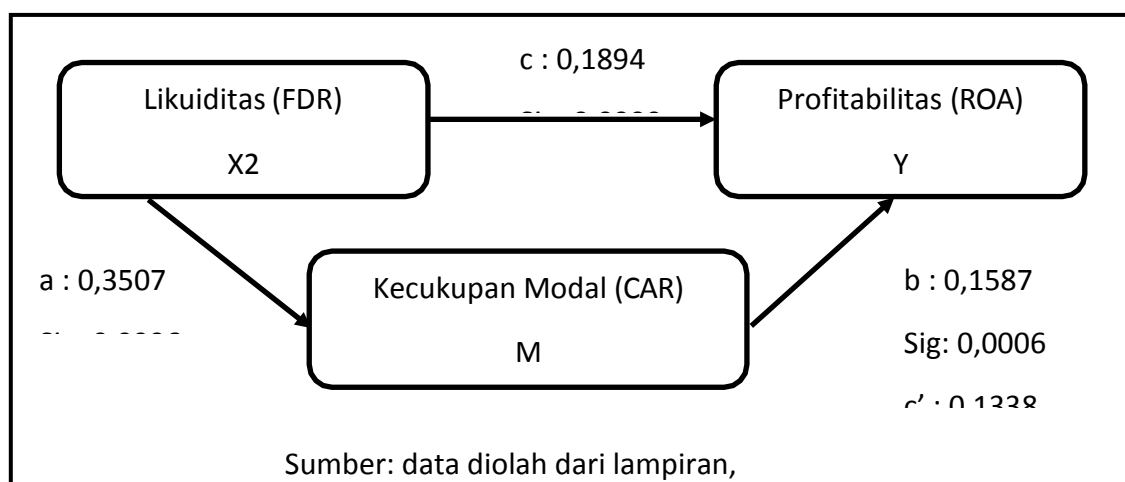
Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil penelitian nilai t hitung $>$ t tabel ($1,868 > 1,66412$) dan nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada 7 Bank Umum Syariah periode 2016-2018. Kecukupan Modal (CAR) merupakan kemampuan bank syariah dalam menyediakan modal sehingga mampu memperoleh keuntungan. Semakin tinggi modal disuatu bank syariah maka nilai ROA (profitabilitas) akan mengalami peningkatan. Kenaikan nilai CAR (kecukupan modal) yang tidak diimbangi oleh kenaikan pembiayaan yang baik, maka laba yang dihasilkan tidak baik. Naik dan turunnya nilai CAR (kecukupan modal) mempengaruhi laba, ini menunjukkan bahwa Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Syarifah Gustiawati, serta Dr. Irwan Ch.

Pengujian Variabel Mediasi dengan *Causal Step*

Gambar 1.2



Koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Bila koefisien c' tidak signifikan maka terjadi *full mediation*. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan maka dinyatakan terjadi *partial mediation* atau terjadi mediasi. atau terjadi mediasi, dimana variabel Risiko Pembiayaan mampu mempengaruhi secara langsung variabel Profitabilitas maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel intervening Kecukupan Modal, atau dapat dikatakan bahwa Kecukupan Modal memediasi Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas.



Gambar 1.3

Koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Bila koefisien c' tidak signifikan maka terjadi *full mediation*. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan maka dinyatakan terjadi *partial mediation* atau terjadi mediasi. atau terjadi mediasi, dimana variabel Likuiditas mampu mempengaruhi secara langsung variabel Profitabilitas maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel intervening Kecukupan Modal, atau dapat dikatakan bahwa Kecukupan Modal memediasi hubungan antara Likuiditas terhadap Profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Chairul Adhim. 2018. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Melalui Permodalan*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5 No. 1, Januari, 2018, p 1-10, p-ISSN: 1829-7528, e-ISSN: 2581-1584
- Dr. Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Eungene F Brigman dan Joel F Houaton. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP
- Lidia Desiana, S.E, M. Si dan Aryanti, MM. 2017. *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*. Palembang: Penerbit Noer Fikri
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafri Harahap, Sofyan. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zainul Arifin. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet